

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul

Dionysius Desembriarto

*Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY,
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta
No. HP: 08121572137, Email:desembriarto@gmail.com*

Abstrak

Pengangguran terbuka masih menjadi salah satu permasalahan di hampir semua negara sedang berkembang termasuk Indonesia umumnya dan Kabupaten Bantul di DIY pada khususnya. Permasalahan ketenagakerjaan tersebut memiliki dimensi sosial dan ekonomi serta bersifat multidimensi. Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi yang berarti bahwa potensi permasalahan tingkat pengangguran terbuka masih dapat dialami di tahun-tahun mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bantul. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi BPS Provinsi DIY dan BPS Kabupaten Bantul. Hasil penelitian dengan menggunakan model regresi menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh secara signifikan. Rekomendasi penelitian adalah peningkatan aktivitas perekonomian penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Kebijakan pembangunan ekonomi harus diarahkan pada perkembangan bisnis atau sektor swasta yang beroperasi dengan membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan relatif tinggi agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang berpendidikan.

Kata-kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah

Abstract

Open unemployment is still a problem in almost all developing countries, including Indonesia in general and Bantul Regency in Yogyakarta in particular. The employment problem has social and economic dimensions and is multidimensional. The open unemployment rate in Bantul Regency has been fluctuating from year to year, which means that the potential problems of the open unemployment rate can still be experienced in the coming years. This study aims to analyze the variables that affect the open unemployment rate in Bantul Regency. The data used is secondary data sourced from the publications of BPS DIY Province and BPS Bantul Regency. The results of the study using a regression model found that economic growth had a negative and significant effect on the open unemployment rate, while the average length of schooling had no significant effect. The research recommendation is that increasing economic activity is important in reducing the unemployment rate. Economic development policies should be directed at the development of businesses or the private sector that operate by requiring a relatively high educated workforce in order to absorb more educated workers.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Economic Growth, Average Length of School*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dimensi ketenagakerjaan di negara dunia berkembang termasuk Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Bantul pada khususnya masih menjadi salah satu isu utama pembangunan. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan suatu masyarakat dan daerah karena mencakup multi dimensi paling tidak dimensi sosial dan ekonomi, sehingga salah satu sasaran pembangunan ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru baik dalam jumlah dan kualitas memadai. Peningkatan kesempatan dan lapangan kerja ditujukan agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja dari tahun ke tahun. Di samping itu, penciptaan lapangan kerja baru dan perluasan kesempatan kerja diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan pendapatan masyarakat berkontribusi pada pengurangan kemungkinan terjadinya masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Beberapa fakta empiris menunjukkan bahwa banyak gejolak sosial misalnya kriminalitas yang terjadi disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran (Dona, Effendi dan Muliati, 2018). Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka proses pembangunan yang dilakukan hendaknya diarahkan pada peningkatan kesempatan kerja dan penambahan lapangan pekerjaan agar pengangguran terbuka dapat dikurangi.

Aspek lain dalam pengembangan dimensi ketenagakerjaan yang dicerminkan pengurangan tingkat pengangguran terbuka adalah dengan pembangunan sektor pendidikan. Peran pendidikan terutama di negara sedang berkembang sangat mendukung pengurangan tingkat pengangguran (Pramudjasi, Juliansyah, Lestari, 2019). Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang

dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan sumber daya manusia, sehingga lebih memudahkan sumber daya manusia tersebut dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi (Suaidah dan Cahyono, 2016). Adapun kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dapat mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja.

Artikel ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sektor pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bantul. Bantul termasuk wilayah dengan kinerja di bawah dua wilayah yang lebih maju yaitu, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta dan masih harus meningkatkan kualitas pembangunannya terutama untuk mengurangi tingkat pengangguran. Hasil analisis dalam artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan pada arah kebijakan pembangunan secara keseluruhan dan terutama pada aspek ketenagakerjaan.

KONSEP DASAR DAN KAJIAN SEBELUMNYA

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur perekonomian suatu negara. Negara yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut mampu membawa kondisi perekonomiannya relatif lebih baik. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan

kenaikan total barang dan jasa yang dihasilkan secara riil oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dalam persentase. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu tahun dari tahun sebelumnya.

RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator capaian pembangunan yang mencerminkan capaian pembangunan dengan paradigma model “Pembangunan Manusia (*Human Development*)”. Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 1990 oleh United Nations Development Programme (UNDP) (Sulistiyaningrum, 2019 dan Bappeda DIY dan BPS Provinsi DIY, 2019). Proses pembangunan menurut paradigma pembangunan manusia dimaknai sebagai upaya memperluas pilihan bagi setiap penduduk untuk mengembangkan dirinya. Perluasan pilihan tersebut diwujudkan dalam pembangunan kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan; sekaligus sebagai pemanfaatan kemampuan/ketrampilan mereka.

IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dasar yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak (Rory, 2019 dan Bappeda DIY dan BPS Provinsi DIY, 2019). Pengukuran IPM dibangun berdasarkan pendekatan tiga dimensi dasar yaitu: a. Dimensi kesehatan yang diwakili umur panjang dan sehat. b. Dimensi pengetahuan c. Dimensi kehidupan yang layak. Dalam IPM, dimensi kesehatan, diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir. Dimensi pengetahuan dasar diukur dengan gabungan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Sedangkan, dimensi hidup layak diukur dengan indikator kemampuan

daya beli (KDB). Rata-rata Lama Sekolah merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemajuan sektor pendidikan.

Menurut Sirusa BPS (<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/>), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal yang dihitung dari rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Semakin besar nilai RLS menunjukkan rata-rata lama sekolah penduduk yang berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dienyam oleh rata-rata penduduk.

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

Pengangguran Terbuka adalah Angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terbuka dibagi total angkatan kerja (Bappeda DIY, 2020).

KAJIAN TERKAIT SEBELUMNYA

Berikut ini adalah beberapa kajian atau penelitian yang fokus pada subyek penelitian sejenis:

1. Tujuan dari penelitian Dona, Effendi dan Muliati (2018) adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang

- mempengaruhi kesempatan kerja di Kota Samarinda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda terhadap persamaan yang menganalisis pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap kesempatan kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang kerja.
2. Penelitian Rosalina, Prihanto dan Achmad (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series* dari Tahun 2001-2016. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data dianalisis dengan metode deskriptif dan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Secara parsial tingkat pendidikan dan berpengaruh signifikan sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.
 3. Pramudjasi, Juliansyah, Lestari (2019) melakukan penelitian untuk menemukan pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan upah terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah serta Tingkat Pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.
 4. Penelitian Suaidah dan Cahyono (2016) bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran sebagai satu balikan dari modal manusia. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terutama lulusan SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang. Lulusan SMA/aliyah yang bertambah mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran. Koefisien determinasi sebesar 0.561188 menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh 56,11% terhadap tingkat pengangguran, sedangkan sisanya 43,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan penelitian bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang.
 5. Amalia dan Nurwati (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran sebagai satu balikan dari modal manusia. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif serta kajian pustaka yang sederhana. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Banten, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seseorang memiliki skill, motivasi, dan agresifitas tinggi dalam mencari kerja. Kesempatan kerja kurang berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Banten,

dalam hal ini dikarenakan kesempatan kerja yang tersedia tidak dinikmati oleh tenaga kerja dari dalam Provinsi Banten sendiri, dan disebabkan pula oleh ketidakcocokan antara kesempatan kerja dan SDM yang ada.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Giovanni dan Fadli (2020) ditujukan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap besarnya pengaruh peningkatan ekonomi yang terjadi di Kota Pontianak terhadap terbukanya kesempatan kerja bagi penduduk angkatan kerja baik yang masih dalam proses mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada para narasumber dan proses analisis dilakukan analisis regresi. Narasumber adalah masyarakat Angkatan kerja sebanyak 384 orang yang dibagi rata dalam 6 Kecamatan di Kota Pontianak. Selanjutnya hasil pengolahan data tersebut dikomparasikan dengan data yang telah dirilis BPS Kota Pontianak tentang tingkat ekonomi dan pengangguran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak mampu memicu pertumbuhan jumlah badan usaha baru yang cukup signifikan tetapi hanya mampu berpengaruh sebesar 3% bagi terbukanya kesempatan kerja.

METODE PENELITIAN

DATA PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis data di Kabupaten Bantul selama periode tahun 2011 sampai 2020. Data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah:

- a. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dirilis oleh BPS Provinsi DIY. Satuan TPT adalah persen;
- b. Pertumbuhan Ekonomi tahunan yang dirilis oleh BPS Provinsi DIY. Satuan pertumbuhan ekonomi adalah persen;

- c. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tahunan yang merupakan bagian komponen pembentuk IPM setiap tahun yang dirilis oleh BPS Provinsi DIY. Satuan RLS adalah tahun.

MODEL REGRESI

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi dan RLS terhadap TPT. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + e$$

dimana

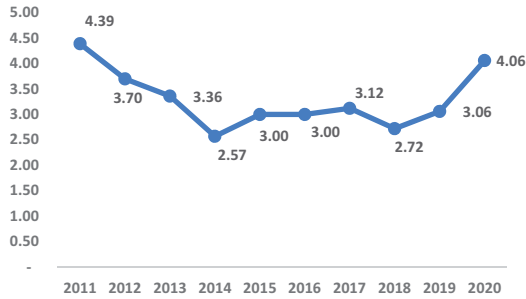
- Y : TPT
- a : Konstanta
- X₁ : Pertumbuhan Ekonomi
- b : Koefisien X₁
- X₂ : RLS
- e : Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF DATA

Tingkat Pengangguran Terbuka

Perkembangan TPT selama tahun 2011 sampai tahun 2020 disajikan pada Gambar 1. TPT mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada periode 2011 sampai 2014 TPT menunjukkan perkembangan tren menurun. Dengan PT terendah selama periode pengamatan yaitu 2,57% di tahun 2014. Setelah tahun 2014, TPT mengalami perkembangan tren meningkat meskipun sempat menurun di tahun 2018 menjadi 2,72%. TPT kemudian meningkat kembali di tahun 2020 menjadi 4,06%

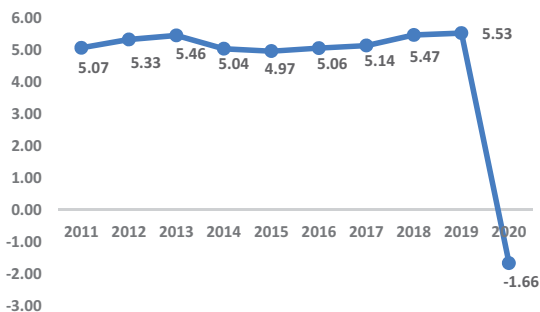


Gambar 1. Grafik Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2011 - 2020 (dalam persen)

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, beberapa tahun

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul juga mengalami perkembangan fluktuatif sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Perkembangan meningkat terjadi di sub periode 2011 - 2013 dan 2015 - 2019. Tingkat pertumbuhan tertinggi dicapai tahun 2020 dan pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2020 dengan tingkat pertumbuhan -1,66%. Pertumbuhan negatif di tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19.

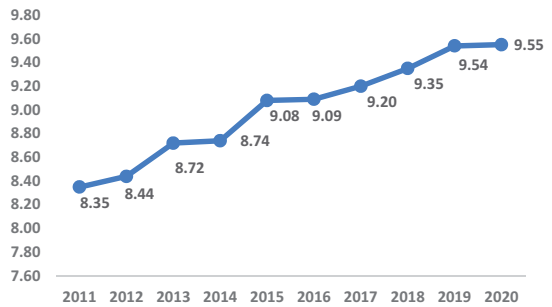


Gambar 2. Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011 - 2020 (dalam persen)

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, beberapa tahun

Rata-rata Lama Sekolah

RLS Kabupaten Bantul selalu meningkat dari tahun ke tahun. Gambar 3 menggambarkan tren RLS meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2020. Pada tahun 2011, RLS adalah 8,35 tahun yang kemudian selalu meningkat menjadi 9,55 tahun di tahun 2020.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2011 - 2020 (dalam tahun)

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, beberapa tahun

HASIL ANALISIS REGRESI

Berikut adalah hasil regresi dengan TPT variabel dependen serta Pertumbuhan Ekonomi dan RLS sebagai variabel independen dengan data time series 2011 - 2020:

Tabel 1. Hasil Regresi TPT serta Pertumbuhan Ekonomi dan RLS

Variabel	Koefisien	P-Value (Sig.)
Konstanta	48,633	0,000030
Pertumbuhan Ekonomi	-3,685	0,00026
RLS	-0,066	0,553

F hitung= 25,922
 Sig. = 0,00058
 R²= 0,881
 Adj R²= 0,847

Berdasarkan output hasil regresi tersebut, variabel konstan (nilai Prob. = 0.00003 < 0.05) dan Pertumbuhan Ekonomi (nilai Prob. = 0.00026 < 0.05) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%. Adapun variabel RLS memiliki nilai Prob. = 0.0553 > 0.05, sehingga pada tingkat kepercayaan 95% tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TPT.

Berdasarkan hasil regresi, model yang terbentuk adalah:

$$TPT = 48,633 - 3,685 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + e$$

Nilai konstanta sebesar 48,633 berarti jika pertumbuhan ekonomi adalah nol maka besarnya TPT adalah 48,633%. Nilai koefisien pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -3,685 yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap TPT dengan nilai elastisitas sebesar -3,685. Hal itu berarti jika pertumbuhan ekonomi naik di naik 1%, maka TPT akan turun sebesar 3,685%, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun, maka TPT akan meningkat dengan elastisitas dengan koefisien pertumbuhan ekonomi. Sementara itu nilai Adjusted R² sekitar 0,847 atau 84,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar 84,7% variasi atau perubahan TPT dapat dijelaskan oleh pertumbuhan pertumbuhan ekonomi. Sekitar 15,3% variasi atau perubahan TPT dipengaruhi oleh variasi atau perubahan variabel lainnya.

Pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka sesuai dengan beberapa kajian dengan kasus daerah lain. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan jumlah unit usaha dan meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga lebih banyak angkatan kerja yang terserap dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sebagaimana temuan empirik di daerah lain, pertumbuhan ekonomi didorong oleh peningkatan jumlah usaha ataupun ekspansi usaha yang membuka lebih banyak tenaga kerja (Dona, Effendi dan

Muliati, 2019 serta Giovanni dan Fadli, 2020). Sementara itu, tidak berpengaruhnya capaian pengenyaman tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka tidak sesuai dengan hasil temuan penelitian Rosalina, Prihanto dan Achmad (2018) namun sesuai dengan Pramudjasi, Juliansyah, Lestari (2019) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Paser. Menurut penelitian Amalia dan Nurwati (2020), tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh pada pengangguran disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kesempatan kerja dan kualifikasi SDM yang tersedia. Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Bantul memang telah dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduknya yang merupakan indikasi bahwa SDM telah meningkat. Namun, upaya peningkatan pendidikan tersebut mungkin masih belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan tenaga kerja. Tingkat rata-rata lama sekolah Kabupaten Bantul masih berkisar di angka 9 tahun yang menunjukkan bahwa rata-rata penduduk baru mengenyam pendidikan sampai SMP. Fakta empiris ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul dengan pendidikan setingkat SMP masih belum dapat memenuhi kualifikasi kebutuhan lapangan pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul berfluktuatif sejak selama periode 2011 sampai 2020 dengan tren meningkat sejak tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi selalu di bawah 6% selama tahun 2011 sampai 2019. Tahun 2020 pertumbuhann ekonomi mencapai tingkat terendah yaitu -1,66% yang diakibatkan oleh

- dampak Pandemi Covid-19. Capaian rata-rata lama sekolah menunjukkan tren meningkat selama periode pengamatan;
2. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kejadian pengangguran terbuka secara negatif. Jika pertumbuhan meningkat maka pengangguran terbuka akan berkurang, demikian juga sebaliknya. Hal ini mendukung temuan empirik di daerah lain bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh peningkatan jumlah usaha ataupun ekspansi usaha yang membuka lebih banyak tenaga kerja. Hal ini berimplikasi pada kondisi di Kabupaten Bantul bahwa sektor swasta yang berkembang di Kabupaten Bantul masih didominasi usaha padat karya. Sementara itu kinerja pembangunan sektor pendidikan yang dicerminkan dengan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka. Hal ini menimbulkan hipotesis bahwa lapangan pekerjaan yang tercipta melalui dinamika perekonomian yang ekspansif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi positif adalah lapangan pekerjaan dengan kualifikasi tenaga kerja dengan pendidikan yang relatif tidak tinggi;
 3. Rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah a) Mempertahankan dan meningkatkan dinamika positif ekonomi masyarakat dan daerah sehingga yang mendukung pertumbuhan ekonomi agar tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan. Hal itu diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka; b) Penerapan kebijakan yang dapat mendorong tumbuhnya sektor swasta yang membutuhkan tenaga kerja berpendidikan dengan kualifikasi masih belum tinggi untuk beberapa tahun ke depan; dan c) Upaya mendorong tingkat kenyamanan pendidik yang lebih tinggi harus secara konsisten dilaksanakan agar terjadi kenaikan rata-rata lama sekolah. Kenaikan ini diharapkan dapat mendorong penciptaan lapangan pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi tingkat pendidikan di atas SMP di masa yang akan datang. Peningkatan lama sekolah juga harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan ketrampilan yang memadai agar penduduk terdidik dapat diterima di lapangan pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi tinggi;
 4. Penelitian lanjutan harus dilakukan terutama untuk menganalisis lebih lanjut peningkatan lapangan pekerjaan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam dan kaitannya dengan sektor usaha yang dominan berkembang serta kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan dalam lapangan kerja tersebut. Hal itu menjadi dasar bagi penentuan kebijakan arah pertumbuhan ekonomi agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat menurunkan pengangguran terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga dan pimpinan Bappeda DIY untuk memberikan dorongan dan menciptakan suasana kondusif untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bappeda Kabupaten Bantul atas penyediaan instrumen diseminasi hasil penelitian yang berguna untuk memberikan masukan dalam perencanaan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Qonita dan Nunung Nurwati (2020) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Banten*, https://www.researchgate.net/publication/340967840_Pengaruh_Tingkat_Pendidikan_Terhadap_Tingkat_Pengangguran_dan_Kemiskinan_di_Provinsi_Banten, diakses 12 September 2021
- Anggoro, Moch Heru dan Yoyok Soesatyo (2015) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran, *e-Journal Unesa*, Volume 3 Nomor 3, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/12553/11584>, diakses 12 September 2021
- Bappeda DIY (2020) *Analisis Makroekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Bappeda DIY dan BPS Provinsi DIY (2019) *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) per Kecamatan Daerah Istimewa Yogyakarta*
- BPS Kabupaten Bantul (2012) *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2012*
- BPS Kabupaten Bantul (2014) *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2014*
- BPS Kabupaten Bantul (2016) *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016*
- BPS Kabupaten Bantul (2018) *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018*
- BPS Kabupaten Bantul (2020) *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2020*
- BPS Provinsi DIY (2012) *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*
- BPS Provinsi DIY (2014) *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*
- BPS Provinsi DIY (2016) *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*
- BPS Provinsi DIY (2018) *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018*
- BPS Provinsi DIY (2020) *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2020*
- Dona, Doni Roma, Aji Sofyan Effendi dan Muliati (2019) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, *Forum Ekonomi*, 20 (1), https://www.researchgate.net/publication/325369516_Analisis_faktor-faktor_yang_mempengaruhi_kesempatan_kerja/fulltext/5b084957aca2725783e5d491/Analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kesempatan-kerja.pdf, diakses tanggal 15 September 2021
- Giovanni, Jonathan dan Mochammad Faisal Fadli (2020) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pontianak, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No.1, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>, diakses 13 September 2021
- Pramudjasi, Rangga T., Juliansyah dan Diana Lestari (2019) Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser, *Kinerja*, Vol. 16, no. 1, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2303>, diakses 15 September 2021
- Rory (2019) Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Paremeter*, Vol. 4, No. 8, Juni, diakses 30 September 2021

- Rosalina, Purwaka Hari Prihanto dan Erni Achmad (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi, e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 7. No. 2, Mei-Agustus, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1328772&al=869&title=FAKTORFAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20TINGKAT%20PENGANGGURAN%20TERDIDIK%20DI%20PROVINSI%20JAMBI>, diakses 10 September 2021
- Safuridar (2016) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No. 1 Maret, <https://media.neliti.com/media/publications/163054-ID-analisis-pengaruh-pertumbuhan-ekonomi-te.pdf>, diakses 15 September 2021
- Suaidah, Imarotus dan Hendry Cahyono (2016) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang, Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, <https://core.ac.uk/download/pdf/230751587.pdf>, diakses 13 September 2021
- Sulistyaningrum, Anita Nur dan Luthfi Muta'ali (2020) Analisis Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, Jurnal Bumi Indonesia, Vol 9, No 4, <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/1210>, diakses 16 September 2021

BIODATA PENULIS

Nama : Dionysius Desembriarto, SE MSi MA
Instansi Asal : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Instansi Asal : Kompleks Kepatihan Danurejan Yogyakarta
Email : desembriarto@gmail.com
Nomor HP : 08121572137
Alamat : Jl. Tembus No, 163 Sanggrahan, Condongcatur, Depok, Sleman

Daftar karya yang telah dimuat dipublikasikan dan diseminarkan:

1. Analisis Penanggulangan Kemiskinan di DIY (2019)
2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Masyarakat Perdesaan DIY (2020)
3. Analisis Pengaruh Aktivitas Produktif Bekerja dan Menjalankan Usaha dan Kejadian Kemiskinan di Kabupaten Bantul (2020)
4. Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (2020)
5. Analisis Ketimpangan Pembangunan Manusia antara Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (2021)